

KEARIFAN LOKAL TENUN IKAT CHINTAMANI DAYAK KENINJAL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN LKPD MATERI PELUANG UNTUK SISWA SMP

Norma Eka Yanti^{1*}, Iwit Prihatin², Marhadi Saputro³

¹²³ Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

*Email: normaekayanti@gmail.com

Abstract: *Chintamani Dayak Keninjal ikat weaving is a local wisdom of the Dayak Keninjal community in Ribang Semalan, Melawi Regency, West Kalimantan, that has not previously been integrated into mathematics instruction. This study aimed to develop a Student Worksheet (LKPD) based on the local wisdom of Chintamani Dayak Keninjal ikat weaving for teaching probability to junior high school students. The study employed the 4-D development model (define, design, develop, and disseminate), limited to the development stage. The research subjects consisted of three validators (two mathematics education lecturers and one mathematics teacher), 30 eighth-grade students in a limited trial, and 32 eighth-grade students in a field trial at SMP Swasta Sungai Kehidupan. Data were collected through tests, questionnaires, and validation sheets. The material validation scores were 72.41%, 74.48%, and 76.55%, while the media validation scores were 65.92%, 80.74%, and 77.03%, all categorized as valid. The worksheet achieved a practicality score of 83.52% (very practical) based on teacher responses and 79.33% (practical) based on student responses. The posttest results showed that 87.5% of students achieved mastery learning, indicating that the worksheet was very effective. These findings indicate that the LKPD based on the local wisdom of Chintamani Dayak Keninjal ikat weaving is suitable for use as a contextual mathematics teaching resource for probability while introducing students to their local culture.*

Keywords: *Local Wisdom, Chintamani Dayak Keninjal Ikat Weaving, student worksheet (LKPD), Probability*

1. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya bangsa yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran formal. Salah satu kearifan lokal yang belum banyak dikenal namun kaya akan nilai edukatif adalah Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal dari wilayah Ribang Semalan, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Tenun ini bukan sekadar merupakan hasil kerajinan tangan, melainkan menyimpan beragam nilai filosofis, estetika, dan pola matematis yang dapat dijadikan konteks pembelajaran, khususnya pada materi peluang (Arabiyah et al., 2021). Sayangnya, potensi tersebut belum pernah dimanfaatkan secara formal dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2026 dengan guru matematika SMP Swasta Sungai Kehidupan, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, ditemukan fakta yang

memprihatinkan: baik guru maupun peserta didik belum pernah mengenal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal sebelumnya. Guru mengakui bahwa integrasi kearifan lokal Melawi ke dalam pembelajaran matematika belum pernah dilakukan secara formal, dan belum tersedia bahan ajar yang dirancang khusus berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut. Kondisi ini senada dengan temuan Fajriah et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa dari 198 guru matematika, sebanyak 58% belum mengetahui etnomatematika dan belum pernah mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Kondisi pembelajaran matematika, khususnya pada materi peluang, juga menunjukkan permasalahan yang serius. Penelitian Fitri & Abadi (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 64,1% siswa mengalami kesulitan memahami konsep peluang karena contoh-contoh yang disajikan tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Nurkomaria et al. (2022) menambahkan bahwa pembelajaran peluang yang bersifat abstrak berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 48%. Kondisi serupa ditemukan di SMP Swasta Sungai Kehidupan, di mana LKPD yang digunakan masih bersifat konvensional dengan contoh soal yang didominasi penggunaan dadu dan uang logam yang tidak mencerminkan konteks budaya lokal peserta didik (Hulu, 2024).

Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal sesungguhnya menyimpan potensi matematis yang sangat kaya. Motif-motifnya yang beragam, kombinasi warnanya yang bervariasi, serta pola pengulangan yang khas mengandung konsep keteraturan, variasi, dan peluang yang relevan dengan materi matematika SMP (Narotama et al., 2024). Melalui konteks ini, peserta didik dapat mengidentifikasi kemungkinan munculnya motif tertentu, menghitung peluang kombinasi warna, serta menganalisis pola pada kain tenun secara matematis. Selain memberikan manfaat pedagogis, pengintegrasian tenun ini ke dalam pembelajaran juga menjadi media pelestarian warisan budaya lokal yang saat ini terancam dilupakan oleh generasi muda (Rosalina et al., 2025).

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan kearifan lokal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal sebagai basis utama dalam pengembangan LKPD materi peluang untuk siswa SMP. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan kearifan lokal sekadar sebagai konteks soal, penelitian ini menjadikan Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal sebagai fondasi budaya yang meresap ke seluruh komponen LKPD, mulai dari desain tampilan, narasi pengantar, hingga konteks soal-soal latihan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menghasilkan LKPD yang tidak hanya valid, praktis, dan efektif, tetapi juga mampu memperkenalkan kekayaan budaya lokal Kabupaten Melawi kepada peserta didik secara terintegrasi dan bermakna.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya

(Sugiyono, 2022). Rancangan penelitian menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri atas tahap *define*, *design*, *development*, dan *disseminate* (Thiagarajan, Semmel, & Semmel dalam Sa'diah et al. 2021), namun penelitian ini dibatasi hingga tahap *development* karena keterbatasan waktu, biaya, dan subjek penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah.

Tahap *define* bertujuan menganalisis permasalahan lapangan melalui analisis awal dan identifikasi kebutuhan siswa terkait capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) materi peluang. Tahap *design* meliputi penyusunan instrumen penelitian (kisi-kisi dan lembar validasi, angket respons guru dan siswa) serta penyusunan desain awal LKPD. Tahap *development* meliputi validasi ahli, revisi produk, dan uji coba produk untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan LKPD.

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator, yaitu dua dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Pontianak sebagai ahli materi dan media, serta satu guru matematika kelas VIII SMP Swasta Sungai Kehidupan. Subjek uji coba terbatas adalah 30 peserta didik kelas VIII B, sedangkan subjek uji coba lapangan adalah 32 peserta didik kelas VIII A, keduanya dari SMP Swasta Sungai Kehidupan, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran (tes hasil belajar berupa *posttest*) dan teknik komunikasi tidak langsung (lembar validasi dan angket). Instrumen tes divalidasi secara isi oleh tiga ahli dan secara empiris menggunakan korelasi *product moment*, indeks kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan hasil akhir empat dari lima butir soal dinyatakan layak digunakan.

Data kevalidan dan kepraktisan dianalisis menggunakan skala Likert lima poin yang dikonversi ke persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase Indeks (\%)} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria kevalidan dan kepraktisan: 81-100% sangat valid/praktis, 61-80% valid/praktis, 41-60% cukup valid/praktis, 21-40% kurang valid/praktis, dan 0-20% tidak valid/praktis (Rahmadhani et al., 2024). Data keefektifan dianalisis dari hasil *posttest* berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, dengan rumus ketuntasan klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Dengan kriteria: 80-100% sangat efektif, 61-80% efektif, 41-60% cukup efektif, 21-40% kurang efektif, dan 0-20% tidak efektif (Anggara et al., 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tahap *define* menghasilkan identifikasi kebutuhan bahwa peserta didik belum pernah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar, sehingga dikembangkan LKPD dengan materi peluang (konsep dasar peluang, ruang sampel dan kejadian, serta peluang suatu kejadian) yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Pada tahap *design* disusun kisi-kisi dan lembar validasi materi (29 butir pernyataan) dan media (14 butir pernyataan), serta angket respons guru (17 butir) dan siswa (15 butir). LKPD didesain menggunakan aplikasi Canva dengan huruf *Times New Roman* 12 pt pada kertas A4, terdiri atas sampul, tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan, pengenalan Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal, ringkasan materi, contoh soal dan pembahasan bermuatan kearifan lokal, latihan soal, evaluasi, daftar pustaka, dan sampul belakang.

Pada tahap *development*, LKPD divalidasi oleh tiga validator. Hasil validasi materi dan media disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Media

Ahli	Persentase		Kriteria
	Materi	Media	
Validator I	72,41%	65,92%	Valid
Validator II	74,48%	80,74%	Valid
Validator III	76,55%	77,03%	Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal memperoleh penilaian dari tiga validator ahli materi dengan persentase masing-masing sebesar 72,41%, 74,48%, dan 76,55%, sedangkan penilaian dari tiga validator ahli media memperoleh persentase sebesar 65,92%, 80,74%, dan 77,03%. Seluruh hasil validasi berada pada kategori valid, yang menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Meskipun demikian, beberapa saran perbaikan dari validator tetap dijadikan dasar untuk menyempurnakan produk sebelum diujicobakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid sehingga layak digunakan pada tahap uji coba untuk mengukur tingkat kepraktisan dan keefektifannya.

Setelah direvisi, LKPD terlebih dahulu diuji cobakan secara terbatas kepada 30 peserta didik kelas VIII B, sebelum dilanjutkan dengan uji coba lapangan kepada 32 peserta didik kelas VIII A

pada tanggal 26 Mei 2026. Hasil angket respons guru dan siswa terhadap kepraktisan LKPD pada uji coba lapangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kepraktisan LKPD

Responden	Skor	Persentase	Kriteria
Guru	71	83,52%	Sangat Praktis
Siswa	59,5	79,33%	Praktis

Tabel 2 menunjukkan bahwa angket respons guru memperoleh persentase sebesar 83,52% dengan kriteria sangat praktis, sedangkan angket respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 79,33% dengan kriteria praktis, yang berarti LKPD mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keefektifan LKPD diukur melalui hasil *posttest* 32 peserta didik dengan empat butir soal yang telah divalidasi. Hasil menunjukkan 28 peserta didik (87,5%) mencapai ketuntasan (KKM 65) dan 4 peserta didik (12,5%) belum tuntas, sehingga LKPD dikategorikan sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar materi peluang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal memenuhi kriteria valid, sangat praktis, dan sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran materi peluang di kelas VIII SMP. Pengembangan LKPD ini mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam materi, contoh soal, dan aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep peluang, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai budaya Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal sebagai salah satu warisan budaya daerah Kabupaten Melawi. Sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa LKPD merupakan perangkat pembelajaran berupa lembar kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui serangkaian aktivitas yang sistematis. Selain itu, Pratiwi (2025) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan kebermaknaan belajar.

Berdasarkan hasil validasi, LKPD memperoleh penilaian dari tiga validator ahli materi dengan persentase masing-masing sebesar 72,41%, 74,48%, dan 76,55%, sedangkan penilaian dari tiga validator ahli media memperoleh persentase sebesar 65,92%, 80,74%, dan 77,03%. Seluruh hasil penilaian tersebut berada pada kategori valid, sehingga menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan serta layak digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran para validator.

Selama proses validasi, para validator memberikan beberapa masukan, antara lain pemisahan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada sampul, penyederhanaan istilah pada petunjuk penggunaan, peringkasan pengenalan Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal agar lebih proporsional, penambahan daftar pustaka, serta penambahan sampul belakang. Seluruh masukan tersebut dijadikan dasar dalam menyempurnakan produk sehingga LKPD menjadi lebih baik sebelum diujicobakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'diah et al. (2021) yang memperoleh tingkat validitas sebesar 84,06% pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan. Meskipun persentase validitas pada kedua penelitian berbeda, keduanya menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam LKPD menghasilkan bahan ajar yang memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD memperoleh persentase sebesar 83,52% berdasarkan respons guru dengan kategori sangat praktis dan 79,33% berdasarkan respons peserta didik dengan kategori praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas, serta menyajikan materi dan aktivitas pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami oleh pengguna. Penggunaan konteks budaya lokal dalam LKPD juga membantu peserta didik menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan temuan Saputri et al. (2022) yang memperoleh tingkat kepraktisan sebesar 89% pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI untuk siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran mampu meningkatkan kemudahan penggunaan serta penerimaan LKPD oleh guru maupun peserta didik.

Selain valid dan praktis, LKPD yang dikembangkan juga menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi. Berdasarkan hasil *posttest*, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 87,5% dengan kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD mampu membantu peserta didik memahami konsep peluang secara lebih baik melalui penyajian masalah kontekstual yang dikaitkan dengan budaya Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal. Pengintegrasian unsur budaya lokal dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena konsep yang dipelajari dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Niam et al. (2024) yang memperoleh tingkat keefektifan sebesar 85,71% pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada berbagai materi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, LKPD berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal dinyatakan layak digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar

matematika yang kontekstual pada materi peluang. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam LKPD tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih bermakna, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya daerah yang sebelumnya belum banyak dikenal oleh guru maupun peserta didik di Kabupaten Melawi. Dengan demikian, LKPD ini dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika yang kontekstual sekaligus memperkenalkan warisan budaya lokal kepada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pengembangan LKPD hanya dilaksanakan sampai pada tahap *development* tanpa melanjutkan ke tahap *disseminate* karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu, uji coba produk hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini juga menghadapi keterbatasan referensi yang secara khusus membahas Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal sehingga proses penyusunan materi budaya memerlukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan tahap *diseminasi*, menguji produk pada cakupan sekolah yang lebih luas, serta mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi matematika lainnya.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal pada materi peluang untuk peserta didik kelas VIII SMP menggunakan model pengembangan 4-D yang dibatasi hingga tahap *development* telah menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi oleh tiga ahli materi dan tiga ahli media menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria valid setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan para validator. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD memperoleh kategori sangat praktis berdasarkan respons guru dan praktis berdasarkan respons peserta didik. Selain itu, hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa LKPD berada pada kategori sangat efektif, yang ditunjukkan oleh tercapainya ketuntasan belajar peserta didik sebesar 87,5%. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Tenun Ikat Chintamani Dayak Keninjal dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar matematika yang kontekstual untuk membantu peserta didik memahami materi peluang sekaligus memperkenalkan budaya lokal Kabupaten Melawi dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini hingga tahap *disseminate* agar produk dapat diuji coba pada cakupan yang lebih luas. Selain itu, LKPD ini masih dapat disempurnakan lagi baik dari segi isi

maupun tampilannya. Bagi guru matematika, diharapkan dapat memanfaatkan LKPD ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sekaligus melestarikan budaya lokal. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal lainnya untuk materi matematika yang berbeda.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP Swasta Sungai Kehidupan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Anggara, M. B., Muchtadi, & Abdillah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran LKPD Berbasis Predict Observe And Explain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Perbandingan di Kelas VII SMP. *IMEIJ- Ndo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7448–7460.
- Arabiyah, S., Purwanto, & Satria, R. (2021). Protection of Copyright Law on Chintamani Weaving Motifs in Melawi Regency. *The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED) 2020*, 123–127. <https://doi.org/10.2478/9788366675377-017>
- Fajriah, N., Pasani, C. F., Suryaningsih, Y., Eryanto, A. N. E., & Nasrullah. (2023). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Lingkungan Lahan Basah untuk Meningkatkan Wawasan Kearifan Lokal Guru Matematika. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 313. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6847>
- Fitri, A., & Abadi, A. M. (2021). Kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan soal matematika pada materi peluang. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i1.17004>
- Hulu, E. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Peluang Berdasarkan Gaya Belajar di Kelas XI SMA Negeri 2 Mazo. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 249–261. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Lestari, N. A., Kurniawan, P. W., & Hendratama, O. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia Kelas X IPS di SMA Gajah Mada. *PRODIKSEMA, September*, 70–82.

- Narotama, A., Ismail, B. N., & Zuliana, E. (2024). Lintasan belajar kelas 5 materi jaring-jaring kubus dengan menggunakan permainan engklek. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(1), 119–124.
- Niam, S. N. D., Sridana, N., Novitasari, D., & Turmuzi, M. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi SPLDV Kelas IX SMP. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(3), 822–833.
- Nurkomaria, V., Lusiana, L., & Zainab, Z. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i1.8730>
- Pratiwi, S. N. (2025). Manajemen Kearifan Lokal Melalui Budaya dan Bahasa : Implementasi Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1, 682–688.
- Rahmadhani, S. E., Sabara, I. M., Malang, I., Min, C., & Timur, L. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Batik Kawung Pada Materi Unsur-Unsur Lingkaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 116–123.
- Rosalina, N., Albar, J., & Mukhlisin. (2025). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tenun Ikat Cintamani Keninjal Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Negeri 3 Ribang Semalan. *EDUMANDIRI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 01(02), 89–95.
- Sa'diah, H., Karim, & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Journal of Mathematics, Science, and Computer Education (JMSCEdu)*, 1, 54–63.
- Saputri, L., Destiniar, & Murjainah. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 2949–2961.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ke-27). Alfabeta, cv.